



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION* (ARCS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMP N 3 PARIANGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**Oleh:**

**AFDAL FIKRI**

**1830101039**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022 M/1443 H**

### SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afdal Fikri  
NIM : 1830101039  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang/ 11 Juli 2000  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION* (ARCS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMP N 3 PARIANGAN", adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 9 Juni 2022  
Saya yang Menyatakan,



Afdal Fikri  
1830101039

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Afdal Fikri**, NIM : **1830101039** dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Pariangan”**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batasangkar, 29 Maret 2022  
Pembimbing,

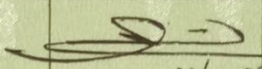
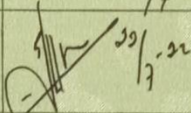
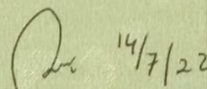


**DRA. ELIWATIS.M.AG**  
**NIP. 19681111 199403 2 004**

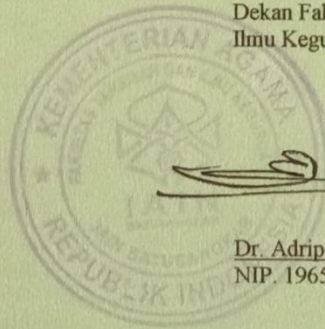
### PENGESAHAN TIM PENGUJI

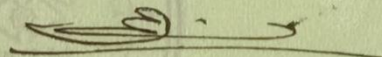
Skripsi atas nama AFDAL FIKRI, NIM 1830101039, Judul: "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATTENTION, RELEVANCE, CONVIDENCE, SATISFACTION (ARCS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMPN 3 PARIANGAN", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Juni 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Adripen, M.Pd. NIP. 19650504 199303 1 003	Ketua Penguji	 21/7-22
2	Dra. Hj Eliwatis, M.Ag. NIP. 19681111 199403 2 004	Sekretaris Penguji	 20/7-22
3	Rizki Pebrina, MA NIP. 19880205 201503 2 006	Anggota Penguji	 14/7/22

Batusangkar, Juli 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan





Dr. Adripen, M.Pd  
NIP. 19650504 199303 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

*Alhamdulillahirrabil'alamin*, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, karena ridhonya-lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Pariangan”**. Shalawat beserta salam untuk panutan umat muslim di dunia yakni Nabi Muhammad SAW, yang selalu mengingat dan mencintai umatnya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan kepada peneliti dalam menggunakan segala fasilitas kampus
2. Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi izin melakukan penelitian.
3. Ibunda Susi Herawati, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang berharga.
4. Ibunda Dra. Hj Eliwatis, M.Ag. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Adripen, M.Pd, selaku penguji utama yang telah memberikan saran dan kritikan kepada peneliti, serta masukan untuk skripsi ini.

6. Ibunda Rizki Pebrina. MA selaku penguji pendamping yang telah memberikan saran dan kritikan kepada peneliti, serta masukan untuk skripsi ini.
7. Seluruh dosen-dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ( pak Wahyu) serta seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Pariangan.
9. Keluargaku tercinta yaitu Ibunda Yenti dan Ayahanda Rafini (Pak Uban) serta kakak dan adik yaitu Kakak Wilfa Rahmi, S.Pd dan Adikku Rayhan Kurniawan dan juga seluruh karib-kerabat yang senantiasa memberikan dukungan disetiap langkahku dengan iringan Do'a serta dorongan dan semangat baik secara materi maupun non materi sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua sahabat-sahabat yang Seperjuangan (Dhea Enggiani Pajri, Irmaini, Yolla, Ayu, Pia, Roki Ananda, Fahrul Ilmi, Firdaus) dan para sahabat se-UKM Seni ( Husen, Ferzi, Ari ajo, bang Frima) yang selalu memberikan semangat, petunjuk serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Doa dan harapan mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kerendahan hati, bantuan, motivasi dan bimbingan yang diberikan dengan pahala dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Aamiin

Dengan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki, mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu,

peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang akan membangun dan memperbaiki skripsi ini dikemudian hari. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

Batusangkar, Juli 2022  
Peneliti

**Afdal fikri**  
**NIM. 1830101039**

## ABSTRAK

**AFDAL FIKRI (NIM: 1830101039 ), Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Pariangan, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Batusangkar, 2022**

Penelitian ini dilatar belakangi karena belum maksimalnya hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Pariangan. Belum maksimalnya hasil belajar siswa disebabkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa adalah dengan penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar PAI siswa pada ranah kognitif dan aktifitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP N 3 Pariangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling*, terpilih kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan uji *t* karena data terdistribusi normal dan kelompok data mempunyai varians homogen. Nilai rata-rata ranah kognitif kelas eksperimen adalah 80 sedangkan kelas kontrol adalah 73,24. Hasil uji hipotesis untuk ranah kognitif diperoleh,  $t_{hitung} = -1,525723692$  dan  $t_{tabel} = 2,036933343$  maka hipotesis pada penelitian ini diterima. Pada rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen adalah 76,87 dengan kriteria nilai 80-100 (sangat baik), 60-79 (cukup), kurang dari 60 (kurang). Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada ranah Kognitif dan Aktifitas belajar siswa yang dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran ARCS sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar PAI siswa menerapkan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 3 pariangan.

*Kata kunci : model pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS), hasil belajar.*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Asumsi Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>F. Hipotesis .....</b>	<b>7</b>
<b>G. Defenisi Operasional.....</b>	<b>8</b>
<b>H. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>I. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>12</b>
<b>1. Pembelajaran PAI.....</b>	<b>12</b>
<b>2. Model Pembelajaran <i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction</i> (ARCS).....</b>	<b>15</b>
<b>3. Pembelajaran Konvensional .....</b>	<b>18</b>
<b>4. Hasil belajar siswa.....</b>	<b>25</b>
<b>5. Mata pelajaran Alquran &amp; hadist (<i>rendah hati, hemat dan hidup sederhana</i>).....</b>	<b>29</b>
<b>6. Hubungan Model Pembelajaran ARCS dengan hasil belajar siswa.....</b>	<b>31</b>
<b>B. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>31</b>

	<b>C. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>33</b>
	<b>D. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>35</b>
	<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>35</b>
	<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>35</b>
	<b>D. Variabel dan Data Penelitian.....</b>	<b>40</b>
	<b>E. Prosedur Penelitian.....</b>	<b>41</b>
	<b>F. Instrument Penelitian.....</b>	<b>45</b>
	<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	<b>A. Deskripsi Data.....</b>	<b>64</b>
	<b>B. Analisis Data.....</b>	<b>66</b>
	<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>76</b>
	<b>B. Saran.....</b>	<b>76</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Ketuntasan Penilaian Harian PAI Semester Genap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariangan tahun Pelajaran 2021/2022.....	3
Tabel 2.1	Kata Kerja Indikator Aspek Psikomotor .....	36
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian .....	42
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 3 pariangan .....	43
Tabel 3.3	Hasil Uji Normalitas Populasi.....	45
Tabel 3.4	Skenario pembelajaran kelas kontrol dan eksperimen.....	48
Tabel 3.5	Klasifikasi Indeks kesukaran Soal .....	53
Tabel 3.6	Klasifikasi indeks daya beda soal .....	54
Tabel 3.7	Kriteria Realibilitas Soal .....	56
Tabel 3.8	Hasil perhitungan realibilitas instrumen tes.....	56
Tabel 3.9	Indikator Aktifitas Siswa Yang	56
Tabel 3.10	Kriteria Aktivitas Siswa.....	63
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran .....	65
Tabel 4.2	Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Sampel.....	65
Tabel 4.3	Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Sampel .....	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Kelas Sampel.....	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Hipotesis Tes Akhir Kelas Sampel.....	67
Tabel 4.6	analisis data aktifitas siswa yang diamati pada kelas.....	68
Tabel 4.7	kaitan komponen-komponen aktifitas siswa.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka konseptual.....	41
Gambar 4.1	Perkembangan Aktivitas Siswa membaca materi ,mengajukan Pertanyaan, mengemukakan pendapat pada kelas eksperimen.....	75
Gambar 4.2	Perkembangan Aktivitas Siswa Mendengarkan Percakapan atau Diskusi kelompok dan memecahkan masalah pada Kelas Eksprimen.....	76
Gambar 4.3	Lembar Jawaban Tes Akhir Siswa Berkemampuan Tinggi Kelas Eksperimen.....	77
Gambar 4.4	Lembar Jawaban Tes Akhir Siswa Berkemampuan Tinggi Kelas Kontrol .....	78
Gambar 4.5	Guru Menjelaskan materi Pembelajaran (Kelas Eksperimen).....	175
Gambar 4.6	Proses Pembelajaran Dikelas Kontrol .....	175
Gambar 4.7	Tes Akhir di kelas Kontrol .....	176
Gambar 4.8	Tes Akhir di kelas Eksperimen .....	176

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Awal penilaian harian(PH) PAI Siswa Kelas VIII SMP N 3 pariangan 2021/2022.....	73
Lampiran II	Uji Normalitas Populasi .....	74
Lampiran III	Uji Homogenitas Data Kelas Populasi.....	77
Lampiran IV	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) Kelas Eksperimen.....	79
Lampiran V	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) Kelas Eksperimen.....	86
Lampiran VI	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3) Kelas Eksperimen.....	93
Lampiran VII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) Kelas Kontrol.....	108
Lampiran VIII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) Kelas Kontrol.....	112
Lampiran IX	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3) Kelas Kontrol.....	117
Lampiran X	Lembar Validasi Rencana Proses Pembelajaran (RPP).....	122
Lampiran XI	Kisi-kisi soal tes .....	127
Lampiran XII	Soal tes .....	131
Lampiran XIII	Lembar Validasi Soal Tes .....	136
Lampiran XIV	Kunci Jawaban Soal Tes .....	139
Lampiran XV	Indeks kesukaran soal tes .....	142
Lampiran XVI	Indeks daya beda soal tes.....	143
Lampiran XVII	Uji realibilitas soal tes .....	146

Lampiran XVIII	Distribusi Nilai Uji Coba Tes Akhir.....	149
Lampiran XIX	Uji normalitas tes akhir kelas sampel.....	150
Lampiran XX	Uji Homogenitas tes akhir kelas sampe.....	151
Lampiran XXI	Uji hipotesis kedua kelas sampel.....	152
Lampiran XXII	lembar aktifitas siswa .....	153
Lampiran XXIII	Surat penelitian.....	155
Lampiran XXIV	Dokumentasi penelitian .....	156

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pokok dalam pembangunan saat ini yang berpengaruh besar dalam meningkatkan sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Oleh sebab itu pemerintah telah menyelenggarakan berbagai perbaikan untuk peningkatan mutu pendidikan. Belajar merupakan aktifitas sosial yang melibatkan guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran dikelas akan mencapai tujuan apabila memenuhi beberapa indikator dalam kegiatan belajar yaitu menurut Djajuri (2015) siswa sedang belajar apabila siswa bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi, melakukan diskusi, mengerjakan tugas, menyampaikan laporan secara lisan, melakukan pengamatan, melakukan percobaan, membaca, mencari informasi dari berbagai media dan sumber pelajaran.

Sebagai sebuah mata pelajaran, pendidikan agama Islam wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Secara keseluruhan materi mata pelajaran PAI terdiri dari lima cakupan, yaitu: al Qur'an dan Hadits, keimanan, Akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah perkembangan Islam. Lima cakupan tersebut setidaknya mengabarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya. Permenag (2010) menyatakan Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama. Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Permendikbud (2016) menyatakan dalam standar proses bahwa kegiatan pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.

Dalam hasil Observasi dan wawancara dengan salah satu guru PAI di SMP N 3 Pariangan, Kabupaten Tanah Datar pada Jum'at tanggal 17 Juni 2021, kenyataan yang peneliti temui dilapangan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa belum dilakukan secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 tentang persentase ketuntasan penilaian harian siswa semester II dikelas VIII SMP N 3 Pariangan.

**Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Penilaian Harian (PH) PAI Siswa Kelas VIII SMP N 3 Pariangan**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai		% Ketuntasan	Rata-rata PH
		<75	>75		
VIII 1	17	11	6	35,29%	49,82
VIII 2	17	11	6	35,29%	70,11
VIII 3	16	10	6	37,5%	61,56

*Sumber: Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Pariangan*

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya yaitu proses pembelajaran PAI masih terpusat pada guru. Peneliti melihat siswa kurang tertarik mendengarkan penjelasan guru. Siswa ada yang meribut, berbicara dengan teman sebangku, bermain dan tidur-tiduran pada saat pembelajaran. Kemudian, siswa tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Salah satu penyebab belum maksimalnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang bervariasinya metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu pembelajaran konvensional atau metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Ketika guru menjelaskan materi, memberi latihan, serta menyimpulkan materi

pelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa dikombinasikan dengan metode lain. Pada saat guru menjelaskan materi, terlihat sebagian siswa tidak paham terhadap penjelasan guru, ada siswa yang diam saja bahkan ada yang bingung dengan materi pelajaran. Kemudian, ketika guru memberikan pertanyaan spontan peneliti melihat sebagian siswa ada yang berpartisipasi aktif dan ada yang tidak. Pada saat guru memberikan soal latihan, terlihat bahwa sebagian siswa yang mendengarkan dan menyimak pada saat guru menjelaskan, siswa tersebut mudah menjawab soal latihan yang diberikan, dan bagi siswa yang tidak mendengarkan, terlihat kesulitan dalam menjawab pertanyaan bahkan ada yang sampai mencontek jawaban dari siswa lain. Jadi pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan materi dari guru maka nilainya akan bagus, sebaliknya, bagi siswa yang tidak mendengarkan guru nilainya tidak mencapai KKM. Dilihat dari tabel, rata-rata penilaian harian kelas VIII 1 = 49,82, kelas VIII 2 = 70,11, dan kelas VIII 3 = 61,56. Batas KKM mata pelajaran PAI di sekolah tersebut yaitu 75. Masing-masing kelas siswa yang mencapai batas KKM hanya kurang dari setengah jumlah siswa pada kelas tersebut. Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar PAI siswa di kelas VIII rendah karena kurang dari setengah jumlah siswa tidak mencapai batas KKM. Jika hal ini dibiarkan maka prestasi siswa akan menurun.

Proses pembelajaran yang terjadi dikelas masih didominasi oleh guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif didalam kelas dan akan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Maka, peneliti melakukan penelitian dengan mengutamakan perhatian siswa, pengalaman belajar siswa, percaya diri siswa dan rasa puas belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 3 Pariangan, Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan model pembelajaran ARCS.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, perlu adanya perubahan pada model atau metode pembelajaran untuk siswa dari guru. Tujuannya agar

permasalahan yang peneliti temui pada saat observasi dapat diatasi semuanya. Salah satu cara paling tepat untuk menjadikan agar belajar efektif dan tidak berpusat pada guru adalah Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dengan menggunakan Metode yang tepat maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik sehingga mengurangi hasil nilai rata-rata siswa dibawah KKM. Salah satu Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa adalah *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) yang merupakan model pembelajaran berbasis motivasi. Menurut Kusuma (2016) model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas terhadap diri siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menciptakan imajinasi atau sugesti siswa untuk mempunyai rasa suka terhadap materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa. Model ARCS memiliki empat komponen penting (Herti ,2016) diantaranya : 1) *Attention* (perhatian), menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, 2) *Relevance* (relevansi), menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, 3) *Confidence* (kepercayaan diri), memberikan keyakinan siswa terhadap materi yang dipelajari, 4) *Satisfaction* (kepuasan), memberikan kepuasan kepada siswa akan materi yang dipelajari seperti pemberian apresiasi guru terhadap siswa. Menurut Maya dan Evy (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal jika materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Materi Alquran&Hadist merupakan materi yang ada didalam mata pelajaran PAI.

Dimana materi Alquran&Hadist juga berperan penting untuk pembentukan karakter siswa yang islami dalam aspek pembelajaran PAI. Jika dalam pembelajarannya tidak menggunakan metode yang tepat maka siswa cenderung pasif. Menurut Awoniyi dalam Zulfira (2014) model pembelajaran ARCS mempunyai kelebihan seperti memberikan petunjuk yang jelas, aktif dan arahan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Cara penyajian materi dengan model ARCS ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya kurang menarik tetapi memberikan motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa. Penerapan model ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi sehingga siswa lebih memahami materi. Penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa-siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif. Jadi, dengan kelebihan ini menerapkan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa dengan memotivasi siswa untuk belajar.

Alasan peneliti memilih Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Alquran&Hadist kelas VIII SMP N 3 Pariangan pada penelitian ini yaitu, 1.) Model pembelajaran ini belum pernah diterapkan di sekolah tersebut, 2.) Model pembelajaran ARCS ini berbasis pendekatan motivasi yang mana dalam penelitian ini permasalahan berkaitan dengan hasil belajar dan aktifitas siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar siswa sehingga diharapkan dengan model ini hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dapat meningkat 3.) model pembelajaran ini dapat meningkatkan perhatian, kepercayaan diri siswa serta kepuasan siswa sehingga siswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dimana Kompetensi dasar (KD) yang akan dibahas dari materi pembelajaran adalah memahami pengertian, contoh rendah hati, hemat dan hidup sederhana.

Alasan peneliti menerapkan model Pembelajaran ARCS terhadap materi Alquran&Hadist tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana yaitu 1.) pada model pembelajaran ini, materi rendah hati, hemat dan hidup sederhana

menuntut perhatian siswa memahami ayat-ayat pada materi yang memiliki kecocokan dengan unsur dalam model pembelajaran (Attention), 2.) (relevance) yaitu pada model ARCS ini adanya hubungan yang di tunjukan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa 3.) pada tujuan materi Al-Quran dan Hadist siswa dapat mencontohkan perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana, dengan model ARCS yang berbasis motivasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Confidence) sehingga pada materi Al-Quran dan hadist siswa dapat lebih percaya diri terhadap materi sehingga meningkatkan harapan keberhasilan siswa. 4.) pada Model ARCS yang berbasis motivasi dapat meningkatkan kepuasan siswa saat belajar sehingga pada materi materi Al-Quran dan Hadist, siswa memiliki kepuasan lebih untuk menerapkan materi ke kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan pembelajaran Alquran&Hadist ini dapat terlihat dalam 4 komponen ARCS. Dari 4 komponen ARCS ini dapat dilihat hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif. Setiap aspek memiliki kecocokan dengan komponen model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Oleh karena itu peneliti berharap dengan menerapkan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dalam materi Alquran&Hadist pada Kompetensi dasar rendah hati, hemat dan hidup sederhana hasil belajar siswa dapat meningkat.

Uraian di atas menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran PAI dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI VIII SMP N 3 Pariangan**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya kreativitas siswa dalam proses belajar PAI .
3. Hasil belajar siswa dibawah KKM.

4. kurang bervariasinya metode Pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar terfokusnya pembahasan pada penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dan untuk mengetahui hasil belajar Kognitif dan Aktifitas siswa pada materi Alquran&Hadist tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana di kelas VIII SMP N 3 Pariangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar PAI ranah kognitif siswa pada materi Alquran&Hadist yang menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, satisfaction* (ARCS) lebih baik daripada hasil belajar siswa dalam pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMP N 3 PARIANGAN?"
2. Bagaimana hasil aktifitas siswa pada materi Alquran&Hadist setelah menerapkan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, satisfaction* (ARCS) di kelas VIII SMP N 3 PARIANGAN?"

### **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti dapat menerapkan model pembelajaran ARCS sesuai dengan tahapannya.
2. Hasil belajar siswa lebih baik/meningkat

### **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa Pada ranah kognitif pada materi Alquran&Hadist menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) lebih baik/meningkat daripada Hasil belajar siswa

yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional kelas VIII SMP N 3 PARIANGAN.

2. Hasil aktifitas siswa pada materi Alquran&Hadist menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) lebih baik pada kelas VIII SMP N 3 PARIANGAN.

### G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi suatu kesalahan dalam memahami skripsi ini, peneliti perlu menjelaskan batasan ruang lingkup untuk penegasan beberapa istilah yang terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi tersebut.

#### 2. Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS)

merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar (Wijaya, 2012). Model pembelajaran ini mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa tersebut (Maidiyah dan Fonda, 2013). Model pembelajaram ARCS di kelompokkan menjadi empat komponen, yaitu:

- a. *Attention* (perhatian atau membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran).
- b. *Relevance* (mengaitkan pembelajaran dengan keputusan siswa).
- c. *Confidence* (menumbuhkan rasa yakin pada diri siswa).
- d. *Satisfaction* (membangkitkan rasa puas siswa terhadap pembelajaran).

Menurut Awoniyi dalam Zulfira (2014) model pembelajaran ARCS mempunyai kelebihan yaitu:

- 1) Memberikan petunjuk, aktif dan arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa.
  - 2) Cara penyajian materi dengan model ARCS ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya kurang menarik.
  - 3) Motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa.
  - 4) Penerapan model ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi.
  - 5) Penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa-siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif.
- 3. Hasil belajar** adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya (Sudjana, 2005: 22). Pada penelitian ini hasil belajar yang dilihat dikelas sampel yaitu pada ranah kognitif dan aktifitas siswa. Ranah kognitif berupa hasil belajar siswa dengan melaksanakan tes akhir, ranah afektif berupa aktifitas siswa selama proses pembelajaran yang akan dilihat dengan menggunakan lembar observasi.
- 4. Aktifitas siswa** aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari aktifitas tersebut. Penilaian yang akan dilakukan terhadap ranah afektif ini adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung Kunandar (2010:277). Dalam penelitian ini, penilaian aktivitas siswa telah disesuaikan dengan bentuk model pembelajaran yang akan peneliti terapkan. Adapun aktivitas yang akan dinilai adalah kegiatan visual seperti membaca materi, kegiatan lisan seperti mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan kegiatan mental seperti memecahkan masalah.

**5. Al-Qur'an Hadis** adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an. Pada penelitian ini materi pembelajarannya yaitu Al-Qur'an Hadis yaitu tentang *Q.S. al-Furqān/25: 63*, *Q.S. al-Isrā'/17: 26-27* dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana.

**6. Kelas kontrol dan kelas eksperimen** yaitu dalam penelitian eksperimen, dibedakan pengertian antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan atau *treatment* berupa variable bebas yaitu model ARCS, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Dalam Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran ARCS dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

## H. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah Hasil belajar siswa Pada ranah kognitif pada materi Alquran&Hadist menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) lebih baik/meningkat daripada Hasil belajar siswa pada model pembelajaran konvensional kelas VIII SMP N 3 PARIANGAN.

2. Untuk mengetahui apakah Hasil aktifitas siswa pada materi Alquran&Hadist menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) lebih baik pada kelas VIII SMP N 3 PARIANGAN.

### **I. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan potensi diri sebagai calon guru PAI, agar dapat Memotivasi Siswa untuk belajar PAI dengan menggunakan strategi dan model tertentu, seperti menggunakan model pembelajaran ARCS.

2. Guru

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru PAI untuk meningkatkan proses pembelajaran di SMP N 3 PARIANGAN khususnya untuk menggunakan model pembelajaran ARCS.

3. Siswa

Memberikan kesempatan dan pengalaman belajar yang baru kepada siswa kelas VIII SMP N 3 PARIANGAN sehingga siswa termotivasi dan minat belajar siswa meningkat yang akan mempengaruhi hasil belajar PAI menjadi lebih baik.

4. Sekolah

Memperkenalkan model pembelajaran baru kepada sekolah untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 3 PARIANGAN.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pembelajaran PAI

Dalam Q. S al-Baqarah: (31-33) dikatakan bahwa belajar dan mengajar sebenarnya telah terjadi sejak diciptakannya Adam, sebagai manusia pertama di bumi. Dalam kehidupan manusia pun selalu penuh dengan kegiatan yang dilakukan dengan secara sengaja ataupun tidak, terencana ataupun tidak, semua itu menimbulkan suatu pengalaman hidup yang pada dasarnya adalah hasil belajar. (Arif Sukardi Sadiman dkk (1989),. Untuk lebih mempermudah membahas kajian selanjutnya maka dalam tulisan ini penulis mengulas tentang belajar dalam perspektif Islam seperti yang tertera dalam al-Qur'an dan al-Hadits, yang berkaitan dengan psikologi belajar.

Dalam beberapa ayat al-Qur'an yang secara eksplisit ataupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah Swt:

#### Surah At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."*

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (A.Suprijono,2012: 3). Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut yakni baik perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut sikap dan nilai (afektif). Interaksi yang terjadi selama

proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri dari murid, guru, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran, dan sumber belajar dan lain-lain. (Astining Rahayu, 2013: 991-992).

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik, 2007: 28). Penelitian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Kegiatan pendidikan merupakan aktivitas paling penting dalam keseluruhan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan melalui kegiatan pembelajaran tujuan pendidikan akan tercapai, yakni dalam bentuk perubahan perilaku pada siswa.

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendidikan akan merubah cara berfikir lebih aktif yang lebih praktis karena dengan pendidikan akan mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi faham.

Terkait dengan tujuan pendidikan, *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* merumuskan empat pilar pendidikan yaitu 1) belajar untuk berpengetahuan (*learn to know*), 2) belajar untuk berbuat (*learn to do*), 3) belajar untuk dapat hidup bersama (*learn to live together*), dan 4) belajar untuk jati diri (*learn to be*). Sampai saat ini di Indonesia, keempat pilar pendidikan tersebut masih dijadikan dasar dalam menjalankan proses pendidikan untuk digunakan sebagai landasan dalam merancang program pembelajaran, merumuskan spesifikasi hasil belajar, memilih metode dan strategi pembelajaran, model pembelajaran maupun aktualisasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Muhaimin (2007: 6) berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika (Syahidin, 2005: 20).

Dari definisi pendidikan agama Islam dan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, terdapat adanya persamaan arti yaitu keduanya mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkelanjutan. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu siswa dan anak didik. dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.

Muhaimin memberikan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
- c. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- f. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.

g. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

Dalam beberapa hal, Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah (Muhaimin, 2007: 123).

Dari uraian diatas penulis menarik kesimpulan Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan acuan Nabi Muhammad SAW sebagai mana telah tertulis dalam AlQur'an dan Hadist bahwa pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengamalan dari nilai-nilai Agama Islam yaitu rukun iman dan rukun islam secara keseluruhan.

## **2. Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS)**

Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) yang merupakan model pembelajaran berbasis pendekatan motivasi. Menurut Kusuma (2016) model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas terhadap diri siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menciptakan imajinasi atau sugesti siswa untuk mempunyai rasa suka terhadap materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa. Model ARCS memiliki empat komponen penting Herti (2016) diantaranya : 1) Attention (perhatian), menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, 2) Relevance (relevansi), menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, 3) Confidence (kepercayaan diri), memberikan keyakinan siswa terhadap materi yang dipelajari , 4) Satisfaction (kepuasan), memberikan kepuasan kepada siswa akan materi yang dipelajari seperti pemberian apresiasi guru terhadap siswa. Model pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan yang merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam

mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar, sehingga diharapkan hasil belajar yang lebih baik.

ARCS ini memberikan pendekatan yang sistematis dan komprehensif untuk meningkatkan daya tarik instruksi yang bersifat memotivasi. Asal mula desain permotivasi ARCS ini merupakan hasil penelitian beberapa tahun dan aplikasi di bidang motivasi, baru akhir tahun 1970-an, banyak riset mengenai motivasi berpusat pada teori yang mengaitkan perbedaan pencapaian dengan kemampuan pembelajaran. Menggunakan nilai dan harapan positif untuk sukses adalah dua kategori pertama dari model ARCS. Keller menyarankan keempat komponen ARCS untuk semua jenis desain pembelajaran atau instruksi karena sangat terkait dengan teori nilai pengharapan. Keller menyatakan secara tak langsung *attention* dan *relevance* membantu menggambarkan nilai pembelajaran *confidence* dan *satisfaction* membangun harapan untuk keberhasilan belajar. (Lilies,2015)

Menurut Awoniyi, dkk (1997:30) model pembelajaran ARCS ini mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan petunjuk: aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa
2. Cara penyajian materi dengan model ARCS ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya kurang menarik
3. Model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa
4. Penerapan model ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurang menarik
5. Penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa-siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif.

Selanjutnya Awoniyi, dkk (1997:31) menjelaskan bahwa selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran ARCS ini juga mempunyai kekurangan. Kekurangan model pembelajaran ARCS ini yaitu:

1. Hasil afektif siswa sulit dinilai secara kuantitatif
2. Perkembangan secara berkesinambungan melalui model ARCS ini sulit dijadikan penilaian.

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller (1983) telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai ARCS model yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Dalam proses belajar dan pembelajaran, keempat kondisi motivasional tersebut sangat penting dipraktikkan untuk terus dijaga sehingga motivasi siswa terpelihara selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

a. *Attention* (perhatian)

*Attention* (perhatian) merupakan dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu seseorang ini muncul karena dirangsang melalui elemen-elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, dan kontradiktif/kompleks. Terdapat beberapa strategi untuk merangsang minat dan perhatian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gunakan metode penyampaian yang bervariasi.
- 2) Gunakan media untuk melengkapi pembelajaran.
- 3) Gunakan humor dalam penyajian pembelajaran.
- 4) Gunakan peristiwa nyata, anekdot dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang diutarakan.
- 5) Gunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.

b. *Relevance* (relevansi)

*Relevance* (relevansi), yaitu adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa. Ada tiga strategi yang dapat digunakan untuk menunjukkan relevansi dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sampaikan kepada siswa apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran.

- 2) Jelaskan manfaat pengetahuan/keterampilan yang akan dipelajari.
- 3) Berikan contoh, latihan/tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu.

c. *Confidence* (kepercayaan diri)

*Confidence* (kepercayaan diri), yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Ada sejumlah strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil.
- 2) Menyusun pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut mempelajari banyak konsep sekaligus.
- 3) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan persyaratan untuk berhasil.
- 4) Menggunakan strategi yang memungkinkan control keberhasilan ditangan siswa.
- 5) Tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan pernyataan-pernyataan yang membangun.
- 6) Berikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran, agar siswa mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar mereka.

d. *Satisfaction* (kepuasan)

*Satisfaction* (kepuasan) merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Ada sejumlah strategi untuk mencapai kepuasan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gunakan pujian secara verbal, umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya.
- 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan/mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajari.

- 3) Minta kepada siswa yang telah menguasai untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
- 4) Bandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri di masa lalu dengan suatu standar tertentu, bukan dengan siswa lain.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran ARCS adalah sebagai berikut:

- 1) Mengingat kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari (Attention)

Pada langkah ini, guru menarik perhatian siswa dengan cara mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari siswa dan mengaitkan materi tersebut dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Dengan cara ini, siswa akan merasa tertarik serta termotivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu materi pelajaran yang akan disajikan.

- 2) Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (Relevance)

Guru mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran, serta dapat mengetahui hubungan atau keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa tersebut

- 3) Menyampaikan materi pelajaran (Relevance)

Guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan terperinci . penyampaian materi ini dilakukan dengan cara yang dapat menarik sehingga dapat menumbuhkan atau menjaga perhatian siswa.

Guru dapat menyampaikan materi melalui proses interaktif, seperti menggunakan pendekatan problem solving, belajar kooperatif, atau diskusi kelas dan lain sebagainya.

#### 4) Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (Relevance dan Attention)

Pada langkah ini, guru memberikan contoh-contoh yang nyata serta ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Adapun manfaat yang didapatkan dari penggunaan contoh yang konkrit ini adalah siswa mudah memahami materi yang disajikan dan mudah mengingat materi tersebut. Tujuan penggunaan contoh yang konkrit ini adalah untuk menumbuhkan atau menjaga perhatian siswa (*attention*) dan memberikan kesesuaian antara pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa ataupun kehidupan sehari-hari siswa (*relevance*).

#### 5) Memberi bimbingan belajar ( Convidence)

Pada langkah ini, guru memotivasi dan mengarahkan siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Secara langsung, langkah ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa tidak merasa ragu dalam memberikan respon ataupun mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Pemberian bimbingan belajar ini juga bermanfaat bagi siswa-siswa yang lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga siswa-siswa tersebut merasa termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan.

#### 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Convidence dan Satisfaction)

Pada langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, ataupun mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran yang disajikan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi ini, siswa akan berkompetensi secara sehat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan ataupun meningkatkan rasa percaya diri siswa dan akhirnya

juga dapat menimbulkan rasa puas di dalam diri siswa karena merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

#### 7) Memberi umpan balik (Satisfaction)

Pada langkah ini, guru memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapat merangsang pola berfikir siswa. Setelah pemberian umpan balik ini, siswa secara aktif menanggapi *feedback* dari guru tersebut. Pemberian *feedback* ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa.

#### 8) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran (Satisfaction)

Pada langkah ini, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci. Langkah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Secara tidak langsung, langkah ini dapat menciptakan rasa puas di dalam diri siswa. (Hamoraon, 2010: 7)

### **3. Model Pembelajaran Konvensional**

Model Pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa (Umum) digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Ibrahim, 2017) menyatakan bahwa “pada model pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.” Jadi pada umumnya penyampaian pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan Menurut Djafar (dalam Ibrahim, 2017) menyatakan bahwa “pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan hanya dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini peserta didik melakukan dua kegiatan yaitu

mendengarkan serta mencatat”. Menurut Widiantari, (2012: 24) “model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi tersebut.

Menurut Ruseffendi (dalam Ibrahim, 2017) menyatakan pendapatnya mengenai pembelajaran konvensional yaitu “pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya mengutamakan hafalan dari pada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil dari pada proses dan pengajaran berpusat pada guru.”

Proses pembelajaran konvensional umumnya berlangsung hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa. Dimana pada model ini siswa lebih banyak mendengarkan. Melalui model pembelajaran konvensional siswa dapat mengetahui suatu materi dimana, Menurut Khalaf dan Zin (2018:546) *in traditional learning, the teacher is the dominant source of knowledge in the class, teachers are the senders of knowledge, and students are the receivers.* Artinya, siswa tidak memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran kecuali guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas ataupun mengajukan pertanyaan.

Menurut Moestofa dan Sondang (2013:257) model pembelajaran konvensional merupakan suatu model di mana guru menyampaikan materi secara lisan dan siswa mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan dan di evaluasi. Menurut Latief. Dkk (2014:17) model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru atau guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Artinya dalam model pembelajaran ini peran siswa sangat sedikit dalam proses pembelajaran dan siswa sulit untuk berkembang dalam pola pikirnya. Dipertegas menurut Suwarno (2018:20) model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan cara melakukan tatap muka di kelas, menyelesaikan soal, dan tugas

mandiri. Artinya, pembelajaran konvensional lebih menitik beratkan kepada pertemuan tatap muka antara siswa dengan guru yang terjadi didalam kelas dan dengan model ini materi disampaikan secara langsung oleh guru.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran menurut para ahli tersebut, yaitu model pembelajaran konvensional adalah model yang berpusat pada guru karena hanya dilakukan oleh satu guru dan model pembelajaran konvensional ini cenderung bersifat pasif karena pada kegiatan pembelajaran siswa hanya mencatat dan mendengarkan. Kemudian pada model pembelajaran konvensional ini, guru menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga berasumsi bahwa siswa merupakan botol kosong yang nantinya diisi oleh guru dengan materi-materi pembelajaran. Walaupun demikian model pembelajaran ini banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Pada penelitian ini model konvensional yang dimaksudkan model konvensional yang menggunakan metode ceramah.

Djamarah dan Zain (2013:97) mengemukakan bahwa model pembelajaran konvensional memiliki kelemahan yaitu :

- a. Siswa menjadi pasif, pembelajaran didominasi oleh guru dan tidak banyak mendapat umpan balik dari siswa
- b. Siswa kurang mengerti materi yang disampaikan guru.
- c. Bila terlalu sering digunakan dan terlalu lama, akan menjadi membosankan.
- d. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.

Menurut Kamus bahwa asal kata konvensional adalah konvensional yang artinya menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan. Pembelajaran konvensional menurut peneliti adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yakni pembelajaran yang berlangsung satu arah dimana guru

menjadi pusat perhatian dan siswa sebagai objek yang memperhatikan, sehingga terlihat suatu pola yang statis.

Menurut Nasution, ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

1. Tujuan tidak dirumuskan secara spesifik
2. Kegiatan instruksional kebanyakan berbentuk ceramah
3. Pengalaman belajar kebanyakan berbentuk ceramah
4. Partisipasi murid kebanyakan pasif
5. Kecepatan belajar ditentukan oleh kecepatan guru mengajar
6. Penguasaan tidak menyeluruh
7. Keberhasilan siswa dinilai secara subjektif.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran konvensional masih belum membelajarkan siswa. Hal ini disebabkan karena partisipasi murid kebanyakan pasif dan hanya menerima begitu saja informasi yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran konvensional yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah dan ekspositori. Pada metode ekspositori dan ceramah guru berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab kemudian siswa diminta mengerjakan latihan secara individu atau berkelompok. Setelah selesai siswa diminta untuk mengerjakannya di papan tulis. Dalam menentukan anggota kelompok diserahkan kepada siswa tanpa memperhitungkan kemampuan akademis siswa.

Pada umumnya pembelajaran konvensional yang sering dilakukan oleh pendidik selama ini memiliki banyak kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar adalah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa.

Tugas guru adalah memberi dan tugas siswa adalah menerima.

2. Kegiatan pembelajaran seperti mengisi botol kosong dengan pengetahuan. Siswa merupakan penerima pengetahuan yang pasif.
3. Pembelajaran konvensional cenderung mengkotak-kotakkan siswa.
4. Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada hasil daripada proses.
5. Memacu siswa dalam kompetisi bagaikan ayam aduan, yaitu siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya. Siapa yang kuat dia yang menang.

Berdasarkan kelemahan di atas terlihat bahwa pembelajaran konvensional masih belum membelajarkan siswa. Seperti, tugas guru hanya memberi sedangkan siswa hanya menerima begitu saja apa yang diberikan gurunya, dalam arti siswa tidak berusaha sendiri untuk menemukan apa yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran konvensional, guru berperan sebagai pemindah informasi kepada siswa dan siswa sebagai pendengar yang bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemahaman siswa dibangun berdasarkan hafalan dan metode yang digunakan adalah ceramah, contoh, dan latihan soal. Pembelajaran konvensional yang dimaksud disini adalah pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di SMP N 3 Pariangan yaitu metode ceramah dan Tanya jawab.

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru

dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Menurut Abuddin Nata, “Bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik”.

a. Kelebihan metode ceramah Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan:

1. Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena baru atau guna menghindari kesalah pahaman.
  2. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi para peserta didik.
  3. Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar untuk diterapkan.
- Adapun Kelebihan-kelebihan dari metode ceramah:

1. Praktis dari sisi persiapan
2. Efisien dari sisi waktu dan biaya.
3. Dapat menyampaikan materi yang banyak
4. Mendorong guru untuk menguasai materi
5. Lebih mudah mengontrol kelas
6. Peserta didik tidak perlu persiapan
7. Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan.

b. Kelemahan model ceramah

1. Guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru

2. Siswa seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar

3. Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

c. Langkah-langkah metode ceramah

Langkah 1 : Persiapan

a. Menjelaskan tujuan lebih dahulu kepada siswa dengan maksud agar Siswa mengetahui arah kegiatannya dalam belajar.

b. Mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa.

c. Memancing pangalaman siswa dengan materi yang akan dipelajarinya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.

Langkah 2 : Penyajian

a. Memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran, agar siswa tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran.

b. Menyajikan pelajaran secara sistematis.

c. Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif.

d. Memberi pelajaran ulangan kepada siswa.

e. Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

f. Menggunakan media pelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### Langkah 3 : Penutup

a. Mengambil kesimpulan dari semua materi pelajaran yang telah diberikan.

b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan.

c. Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.

#### **b. Metode Tanya jawab**

Metode tanya jawab adalah mengajar untuk memungkinkan terjadinya komunikasi langsung dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. Memberi pertanyaan kepada siswa merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang diajukan siswa pada dasarnya bertujuan agar siswa lebih meningkatkan belajarnya dan berfikir terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari, disamping masih ada tujuan lain yang masih tersembunyi.

Teknik Bertanya Suatu pertanyaan yang baik ditinjau dari segi isinya, tetapi cara mengajukannya tidak tepat, akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu aspek teknik dari pertanyaan harus pula dipakai dan dilatih, agar pengajar dapat menggunakan pertanyaan secara efektif dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pertanyaan antara lain :

1. Kejelasan dan kaitan pertanyaan Pertanyaan hendaknya diajukan dengan jelas, serta nampak kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan yang lain. Hindari kebiasaan-kebiasaan yang jelek dalam bertanya.

2. Kecepatan dan selang waktu Usahakan menyampaikan pertanyaan dengan jelas serta tidak tergesa-gesa. Begitu pertanyaan selesai diucapkan, berhentilah sejenak untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir ; sementara itu, sambil memonitor kelas, apakah sudah ada yang siap menjawab.

3. Arah dan distribusi penunjukan Pertanyaan hendaknya diajukan ke seluruh kelas. Sesudah diberi kesempatan berfikir, barulah menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Diusahakan agar pertanyaan didistribusikan secara merata diseluruh kelas.

4. Teknik reinforcement Dimaksudkan untuk menimbulkan sikap yang positif pada siswa serta meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga memungkinkan tercapainya tujuan belajar yang lebih baik.

5. Teknik menuntun dan menggali (promoting and probing) Ada kalanya pertanyaan yang diberikan siswa tidak dapat dijawab atau dapat dijawab tapi masih kurang sempurna. Untuk itu guru perlu memberi tuntunan agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri.

Adapun metode tanya jawab mempunyai kelebihan dan kekurangan, yakni sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode tanya jawab

1. Akan dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang akan dibahas
2. Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan

3. Dapat mengembangkan keaktifan belajar dan berpikir siswa
4. Mendorong siswa untuk dapat mengemukakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil prestasi belajar siswa selama proses belajar mengajar.
5. Dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisir, dan menilai informasi yang pernah didapat sebelumnya.
6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
7. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.

b. Kekurangan metode tanya jawab

1. Siswa merasa takut, apa lagi bila guru kurang mampu mendorong siswa berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apalagi siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang siswa
4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

#### **4. Hasil belajar siswa**

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hamalik (2008: 159) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah seluruh kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan

informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil belajar yang dicapai siswa penting untuk diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari segi prosesnya. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Menurut Bloom (2008:4), hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkatan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yaitu perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **a. Ranah kognitif**

Hasil Belajar Kognitif merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran Daryanto (2008: 101). Hasil belajar kognitif memiliki 6 tingkatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti yang dipelajari,
- 2) Pengertian/pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya,
- 3) Penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi yang konkret,

- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok,
- 5) Sintesis merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru, dan
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

#### **b. Ranah afektif**

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 298) berpendapat bahwasannya terkait ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosional, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari 5 ranah yang berhubungan dengan respon emosional terhadap tugas. Pembagian ranah afektif ini terdiri dari jenis perilaku sebagai berikut :

- a) Penerimaan, mengacu kepada kemampuan memperhatikan memberikan terhadap stimulus yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.
- b) Partisipasi, kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, mengacu pada nilai atau pentingnya kita mengaitkan diri pada objek atau kejadian atau kejadian tertentu dengan reaksi menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklarifikasi menjadi sikap dan apresiasi.
- d) Organisasi, mengacu kepada penyatuan nilai, sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik internal

dan membentuk suatu system nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

- e) Pembentukan pola hidup, mengacu kepada kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperkirakan.

### c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tahapan ranah psikomotor dibagi menjadi empat aspek, yaitu aspek bergerak, memanipulasi, berkomunikasi, dan mencipta sofyandkk (2004:24). Kata kerja tiap aspek psikomotor menurut Trowbridge dan Bybee (1973:135) sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kata Kerja Indikator Aspek Psikomotor**

No	Aspek Psikomotor	Kata
1	Bergerak	Mengatur, membawa, mengikuti, membersihkan, meletakkan, membuang,
2	Memanipulasi	Merakit, mengkalibrasi, mengubah, menghubungkan, menuangkan, membentuk, memisahkan, memasang, mengikat, memanaskan, membuat,

3	Berkomunikasi	Menanyakan, menganalisa,  menggambarkan,                      menuliskan, menyampaikan,                      menjelaskan,
4	Mencipta	Membangun,                      menciptakan, merancang,

Berdasarkan kutipan tabel. 2.1 diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian ranah psikomotor dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu yaitu aspek bergerak, memanipulasi, berkomunikasi, dan mencipta.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan tolak ukur atau kriteria dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar yang dilihat yaitu pada ranah kognitif dan Aktifitas siswa. Ranah kognitif berupa hasil belajar siswa dan hasil aktivitas siswa.

## 5. Aktivitas Siswa

Menurut Kunandar (2010:277) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Penilaian yang akan dilakukan terhadap ranah afektif ini adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dierich dalam Hamalik (2009:172), membagi aktivitas siswa selama pembelajaran dalam delapan kelompok, yaitu:

### 1.) Aktivitas visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Aktivitas lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Aktivitas mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.

4) Aktivitas menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Aktivitas menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

6) Aktivitas metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

7) Aktivitas mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan dan membuat keputusan.

8) Aktivitas emosional

Minat, membedakan, berani dan tenang.

Ativitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktifitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman, 2011). Paul B. Diedric dalam Sardiman (2011) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya : membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, pekerjaan, pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi.
- c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- e) *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities*, seperti misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Aktivitas siswa disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan disekolah,

maka sekolah akan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dibagi menjadi delapan kelompok, tetapi pada penelitian ini tidak semua aktivitas siswa yang akan dinilai, melainkan hanya beberapa saja dikarenakan adanya keterbatasan waktu selama penelitian dan penilaian aktivitas siswa telah disesuaikan dengan bentuk model pembelajaran yang akan peneliti terapkan. Adapun aktivitas yang akan dinilai adalah kegiatan visual seperti membaca materi, kegiatan lisan seperti mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan kegiatan mental seperti memecahkan masalah.

## **6. Mata pelajaran Alquran Hadis (*Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana*)**

### **a.) Pengertian mata pelajaran Alquran Hadis**

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayatayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca AlQur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

#### **b.) Tujuan mata pelajaran Alquran Hadis**

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### **c.) Kompetensi inti (KI)**

- 1) **KI1:** Menghargai **dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- 2) **KI2:** **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- 3) **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan

yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

**d.) Kompetensi dasar (KD)**

1. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama.
2. Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al- isra'/17: 26-27 dan hadis terkait.
3. Memahami q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.
- 4.1.1. Membaca q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dengan tartil
- 4.1.2. Menunjukkan hafalan q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 serta hadis terkait dengan lancar
- 4.1.3. Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27

**7. Hubungan Model Pembelajaran ARCS dengan hasil belajar siswa**

Hubungan model pembelajaran ARCS dengan Hasil belajar siswa. dalam beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara keduanya. Kelebihan model ARCS menurut John dan Keller dalam (Sari, 2017) adalah dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan rasa kepuasan siswa memperoleh hasil belajarnya dan terbukti keunggulannya dalam meningkatkan motivasi siswa diaman hal tersebut memndukung siswa dalam Pembelajaran PAI.

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan adalah membandingkan penelitian orang lain dengan penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Adzanil Jannah dengan judul, "Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, sedangkan peneliti melihat hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran ARCS dan membandingkannya dengan model pembelajaran konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmita Suri Syal, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Round Club* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 3 Rambatan”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan penerapan model *Round Club*, sedangkan peneliti melihat hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran ARCS dan membandingkannya dengan model pembelajaran konvensional.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adil Hidayat, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas XII IPA MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, sedangkan peneliti melihat hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran ARCS dan membandingkannya dengan model pembelajaran konvensional.

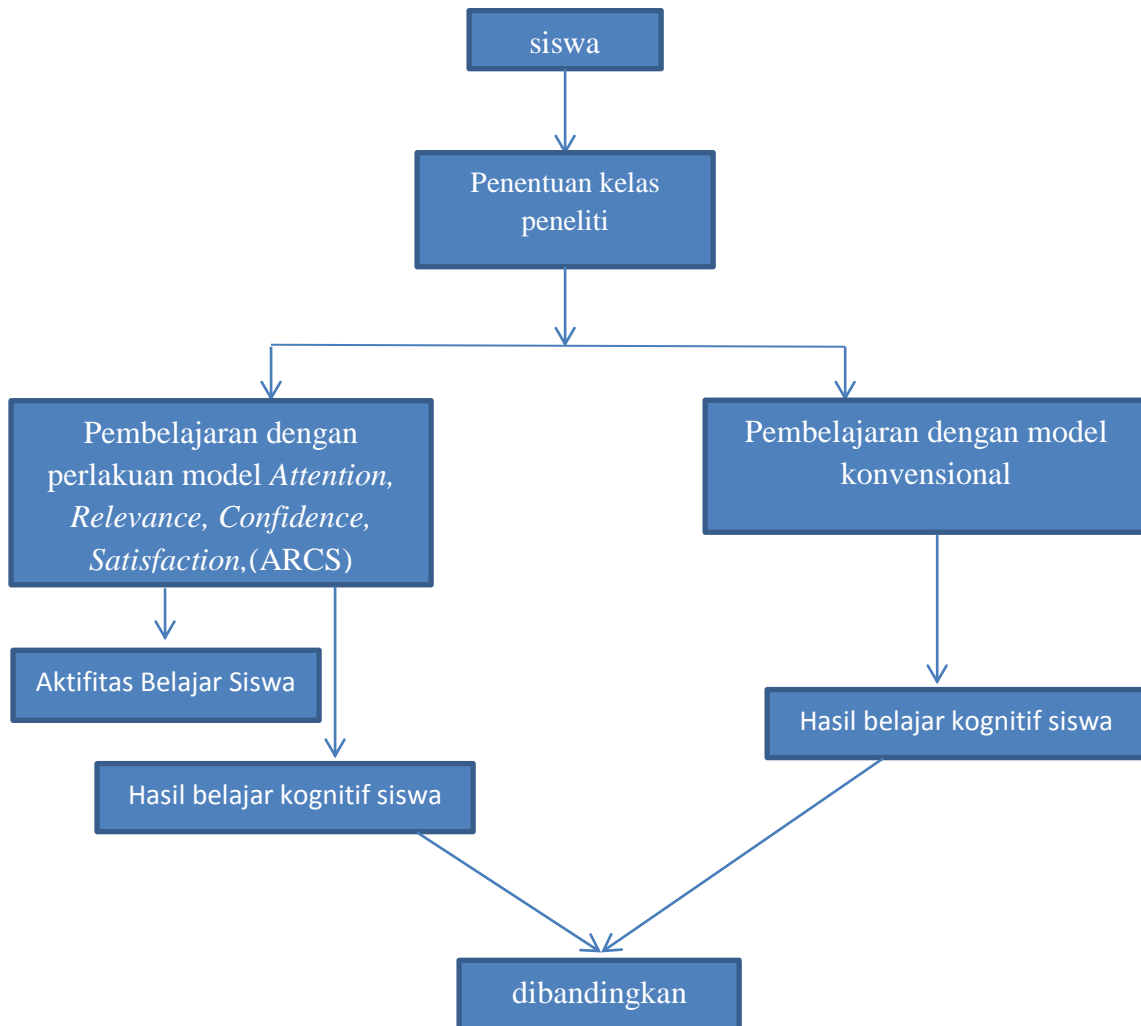
### C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara guru dengan siswa. Guru berupaya membelajarkan siswa dengan berbagai cara dan berupaya agar membuat siswa lebih aktif dalam setiap pembelajaran PAI . dalam proses pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS).

*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) merupakan akronim dari *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Keterkaitan), *Confidence* (Percaya Diri), *Satisfaction* (Kepuasan) dimulai dengan pemberian motivasi dan memfokuskan siswa pada pelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen, dimana pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka konseptual**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).Eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya berfungsi mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sukmadinata, 2009:316). Penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variable yang relevan (Noor, 2012:118).

Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi objek atau subjek yang akan diteliti menjadi dua kelompok *treatment* yang mendapatkan perlakuan berupa variable bebas dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan atau di beri perlakuan natural. (Noor, 2012:42). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan dengan menerapkan model pembelajaran ARCS dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian**

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	-	X	T
Kontrol	-	O	T

*Sumber : (Lufri 2007 : 69)*

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS).

O : Perlakuan dengan penerapan pembelajaran konvensional.

T : Tes akhir

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 3 PARIANGAN, Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian yaitu pada bulan Februari tahun 2022.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Pariangan yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII PAI SMPN 3 Pariangan**

Kelas	Jumlah siswa
VIII.1	17
VIII.2	17
VIII.3	16
Jumlah	50

*Sumber: Guru Mata pelajaran PAI SMPN 3 Pariangan*

Tabel tersebut memperlihatkan jumlah secara keseluruhan tiap kelas VIII SMP N 3 Pariangan yang total siswa seluruhnya berjumlah 50 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sesuai dengan masalah dan metode penelitian yang digunakan, sampel yang dipilih dalam penelitian ini haruslah representative yang menggambarkan keseluruhan karakteristik dari suatu populasi.

Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampelnya dilakukan teknik *probability sampling* lebih tepatnya *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* artinya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Jumlah populasi yang diteliti berjumlah 3 kelas, dan sampel yang dibutuhkan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Agar sampel yang diambil *representative* artinya benar-benar mencerminkan populasi, maka pengambilan sampel dilakukan dengan langkah berikut:

- a. Mengumpulkan nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP N 3 PARIANGAN tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Melakukan uji Normalitas nilai ulangan tengah semester genap siswa. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: Populasi berdistribusi normal

H<sub>1</sub>: Populasi berdistribusi tidak normal

Langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- 2) Mencari skor baku dari skor nilai ulangan harian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \text{ dimana } s^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n - (n - 1)}$$

Keterangan :

$z_i$  : Bilangan baku

$x_i$  : Skor siswa ke i

$f_i$ : Banyak skor siswa ke i

$\bar{x}$ : Skor rata-rata

s : Simpangan baku.

$n$  : Jumlah siswa

- 3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku di hitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- 4) Menghitung jumlah proporsi  $z_1, z_2 \dots z_n$ , yang lebih kecil atau sama  $z_i$ , jika proporsi dinyatakan dengan  $S(z_i)$  dengan menggunakan rumus maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1 z_2 \dots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 5) Menghitung selisih  $F(z_i)$  dengan  $S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol  $L_0, L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$ .
- 7) Kemudian bandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L$  yang diperoleh dan daftar nilai kritis untuk uji *Liliefors* pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

Kriteria pengujiannya tolak  $H_0$  jika nilai  $L_0$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi  $L$  dari daftar. Dalam hal lainnya  $H_0$  diterima.

Setelah dilakukan uji normalitas populasi, diperoleh hasil bahwa seluruh populasi berdistribusi normal dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas kelas populasi dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 3. 1 Uji Normalitas Populasi**

No	Kelas	$L_0$	$L_{tabel}$	Hasil	Keterangan
1	VIII 1	0.080766	0.206	$L_0 < L_{tabel}$	<b>Berdistribusi Normal</b>
2	VIII 2	0.149663	0.206	$L_0 < L_{tabel}$	<b>Berdistribusi Normal</b>
3	VIII 3	0.188118	0.213	$L_0 < L_{tabel}$	<b>Berdistribusi Normal</b>

Berdasarkan tabel 3.3 di atas terlihat bahwa populasi

berdistribusi normal karena  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada **Lampiran**

- c. Melakukan uji Homogenitas variansi dengan uji *Bartlett*. Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

Hipotesis yang diajukan yakni:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$$

$H_1$ : Paling kurang ada satu pasang variansi yang tidak sama.

Langkah-langkah dalam menentukan uji homogenitas yaitu:

- 1) Menghitung variansi masing-masingkelompok

$$s_i^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

- 2) Menyusun kelompok-kelompok nilai ke dalam tabel

- 3) Menghitung variasi gabungan dari populasi menggunakan

rumus:

$$s_g^2 = \frac{\sum (db) s_i^2}{\sum (db)} \quad \log s_g^2 =$$

- 4) Menghitung nilai satuan *Bartlett*:

$$B = \left( \sum (db) (\log s_g^2) \right)$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $b \geq b_k(\alpha; n)$   $H_0$  *diterima* berarti populasi homogen

Jika  $b < b_k(\alpha; n)$   $H_0$  *ditolak* berarti populasi tidak homogen.

- 5) Menghitung nilai Chi Kuadrat Hitung

$$xh^2 = (\ln 10)(B - ((db) \log s_i^2))$$

- 6) Menentukan nilai Chi Kuadrat Tabel

$$xt^2 = (0,05; k - 1)$$

- 7) Kesimpulan

Berdasarkan uji homogenitas variansi yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*, didapati bahwa populasi mempunyai variansi homogen. Untuk lebih jelasnya hasil uji *Bartlett* dapat dilihat pada **Lampiran**.

- d. Setelah diperoleh populasi yang berdistribusi normal dan homogen, maka sampel dapat diambil secara acak.

## **D. Variabel dan Data Penelitian**

### **1. Variable Penelitian**

Menurut Arikunto (2012 : 161) "Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamat penelitian, pada penelitian ini ada 2 variabel yaitu :

#### a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dan model pembelajaran konvensional.

#### b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari variabel bebas, variabel terikat didalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada kedua kelas sampel.

### **2. Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil secara langsung ketika melakukan observasi

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari orang lain, dalam penelitian ini data sekunder diminta informasi dari guru mata pelajaran PAI Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 3 PARIANGAN.

### E. Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Meninjau sekolah tempat penelitian diadakan
- b. Mempersiapkan surat izin penelitian
- c. Mengajukan surat permohonan penelitian
- d. Konsultasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan
- e. Menetapkan tempat dan jadwal penelitian.
- f. Menentukan kelas eksperimen dan kelas control
- g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- h. Merancang soal
- i. Menetapkan jadwal penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan di ajarkan pada kedua kelas, yang mana perlakuan yang diberikan pada kedua kelas berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran ARCS sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

**Tabel 3.4 Skenario Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
<b>A. Kegiatan pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam</li> <li>2. Gurumemulai pembelajaran dengan mengucapkan basmallah</li> <li>3. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa,</li> </ol>	<b>A. Kegiatan pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam</li> <li>2. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmallah</li> <li>3. Guru mengajak siswa berdoa, serta membaca Alquran</li> </ol>

<p>selanjutnya membaca Alquran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>5. Memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari.</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>7. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran ARCS.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>5. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan aplikasi dan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ol>
<p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlebih dahulu guru memusatkan perhatian siswa dengan menampilkan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>2. Guru mengarahkan pembelajaran menuju tujuan pembelajaran serta manfaat yang diperoleh dari pembelajaran. (<i>Attention</i>)</li> <li>3. Guru menyajikan materi secara garis besar serta memberikan keterkaitan antara materi dengan pengalaman belajar siswa.</li> </ol>	<p><b>B. Kegiatan inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah diskusi dan tanya jawab.</li> <li>2. Guru memberikan beberapa contoh soal.</li> <li>3. Guru memberikan latihan kepada siswa.</li> <li>4. Guru bersama-sama dengan siswa membahas soal-soal latihan yang dikerjakan.</li> </ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menyampaikan contoh konkrit materi pelajaran. (<i>Relevance</i>)</li> <li>5. Guru membimbing belajar siswa dengan memberikan arahan ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar. (<i>Confidence</i>)</li> <li>6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.</li> <li>7. Siswa diberi motivasi untuk aktif bertanya. (<i>Satisfaction</i>)</li> </ol>	
<p><b>C. Kegiatan Penutup (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.</li> <li>2. Guru mengarahkan siswa pada kesimpulan yang jelas dan terperinci dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.</li> </ol>	<p><b>C. Kegiatan penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari</li> <li>2. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah (PR)</li> </ol>

### 3. Tahap Akhir

Pada penelitian ini akan dilihat hasil belajar siswa melalui evaluasi untuk aspek kognitif dikerjakan siswa pada saat tes akhir yakni aspek kognitif berupa tes yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa

terhadap materi yang telah diajarkan selama penelitian dan hasilnya digunakan untuk data penelitian. Pada tahap akhir ini yang akan dilaksanakan adalah :

- a. Memberikan tes akhir pada kedua kelas sampel setelah pembelajaran berakhir, untuk melihat hasil perlakuan yang diberikan.
- b. Mengolah data dari kedua sampel, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan.

## **F. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Pada ranah kognitif, penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes akhir untuk melihat hasil belajar siswa dan pada ranah afektif penelitian ini dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembaran observasi.

### **a. Ranah Kognitif**

Penilaian tes akhir dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes yang dipakai berupa tes objektif. Sebelum menyusun dan melaksanakan tes, penulis membuat kisi-kisi soal dan penyusunan soal sesuai dengan kisi-kisi soal. Untuk mengetahui kelayakan tes maka perlu dilakukan uji analisis soal-soal yang meliputi:

#### 1) Menyusun Tes

Tes disusun berdasarkan tujuan dan indikator yang telah dipelajari. Langkah-langkah penyusunan tes tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Membuat batasan terhadap materi yang akan diujikan

- b) Membuat kisi-kisi soal tes akhir berdasarkan indikator
- c) Menyusun soal tes akhir sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat
- d) Menyusun butir-butir tes uji coba yang terdiri dari 10 buah soal.

## 2) Uji coba Tes

Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu pada kelas yang bukan kelas sampel. Pengujian ini dimaksudkan agar tes yang diberikan mempunyai kualitas yang baik dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan soal mana yang memenuhi kriteria dan mana yang tidak.

## 3) Analisis soal tes

Setelah uji coba dilakukan maka kegiatan dilakukan dengan analisis soal tes untuk melihat keberadaan soal-soal yang disusun baik atau tidak. Tujuan analisis butir soal yaitu untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, dan yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan Arikunto (2008:207).

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melaksanakan analisis soal tes adalah sebagai berikut :

### a.) Indeks kesukaran soal

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasa dinyatakan dengan indeks. Indeks ini biasanya

dinyatakan dengan proporsi yang besarnya antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran soal tersebut semakin mudah, Arifin (2016:134).

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran soal dalam pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. Menganalisis tingkat kesukaran soal berarti mengidentifikasi soal mana yang termasuk mudah dan mana yang termasuk sedang dan sukar.

Rumus menentukan tingkat kesukaran soal yaitu :

$$tk = \frac{x^-}{x_{maks}}$$

Keterangan :

TK = Tingkat kesukaran soal

$x^-$  = skor rata-rata peserta didik pada satu butir soal

$x_{maks}$  = skor maksimum yang telah ditetapkan sesuai tingkat kesukarannya

**Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Kesukaran**

No	Kriteria tingkat kesukaran	Klasifikasi
1	0,00 - 0,30	Sukar
2	0,31 - 0,70	Sedang
3	0,71 - 1,00	Mudah

*Sumber : Arifin (2016:135)*

Berdasarkan tabel 3.5 indeks kesukaran dinyatakan dalam bentuk proporsi yang berkisar antara 0,00-1,00. Semakin besar indeks kesukaran soal yang diperoleh dari hasil perhitungan maka semakin mudah soal itu dan sebaliknya. Setelah dilakukan uji coba tes akhir didapatkan hasil sebagai berikut : soal nomor 1,3,10 tingkat kesukarannya adalah sukar, soal nomor

2,4,5,9 tingkat kesukarannya sedang, soal nomor 6,7,8 memiliki tingkat kesukaran mudah (**Lampiran**).

b.) Daya beda soal

Daya beda soal yaitu kemampuan soal tersebut dalam memisahkan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai (kurang/tidak menguasai materi). Logikanya adalah peserta didik yang pandai tentu akan lebih mampu menjawab dibandingkan dengan peserta didik yang kurang pandai, Arifin (2016:133). Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya beda soal adalah:

$$DB = \frac{X_{atas} - X_{bawah}}{X_{max}}$$

Keterangan:

DB = besar Daya pembeda

X atas = rata-rata nilai siswa berkemampuan tinggi

X bawah = rata-rata nilai siswa berkemampuan rendah

X max = Skor maksimum yang ditetapkan

**Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No	Besarnya DP	Interprestasi
1	0,19 kebawah	Kurang baik
2	0,20 – 0,29	Cukup
3	0,30 – 0,39	Baik
4	0,40 keatas	Sangat Sekali

*Sumber : Arifin (2016:133)*

Berdasarkan tabel 3.6 maka dapat disimpulkan bahwa soal yang dianggap baik yaitu butir-butir soal yang berada pada kriteria baik. Semakin tinggi indeks daya beda suatu soal, maka semakin baik soal tersebut dan sebaliknya. Dari hasil uji coba menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal nomor 1,2,3,4,5 dan soal nomor 6,7,8,9 kriteria cukup dan soal nomor 10 sangat baik.**(lampiran)**

c.) Reliabilitas tes

Tinggi rendahnya validitas menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitastes. Arikunto (2013:104), mengatakan bahwa: Suatu tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil tes-tes tersebut menunjukkan ketetapan.

Reliabilitas tes dapat dirumuskan dengan :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :             $r_{11}$     = Reliabilitas yang dicari

$N$             = Jumlah butir soal

$M$             = Rata-rata skor tes

$\sum$             = Jumlah varians skor tiap-tiap item

                  = Varians total

**Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Tes**

Koefisien Reliabilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

*Sumber: Arikunto (2013:89)*

Adapun hasil uji instrumen mengenai reliabilitas butir soal dapat dilihat pada tabel . berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrument Tes**

Banyak soal	Koefisien reabilitas	Interprestasi
10	0,450237	Cukup

Berdasarkan klasifikasi koefisien reabilitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini di interprestasikan sebagai soal yang mempunyai reabilitas cukup. Hasil perhitungan reabilitas tes dapat dilihat pada **Lampiran**

#### **b. Aktivitas siswa**

Hasil aktifitas siswa dapat dilihat dengan menggunakan lembar observasi. Observasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam ranah afektif yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis. Dalam lembar observasi mencakup aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3.9 IndikatorAktivitas Siswa yang diamati**

No	Aktivitas Siswa	Indikator	Ya ( )	Tida k ( )
1	Kegiatan <i>visual</i>	a. Siswa membaca materi		

2	Kegiatan lisan ( <i>oral</i> )	a. Siswamengajukan pertanyaan b. Siswa mengemukakan pendapat		
3	Kegiatan mendengarkan	a. Siswa mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok		
4	Kegiatan mental	a. Siswa memecahkan masalah (soal)		

*Sumber: Dierich dalam Hamalik (2009:172).*

Berdasarkan Tabel 3.9, terlihat bahwa aktivitas siswa yang diamati pada penelitian ini adalah kegiatan *visual*, kegiatan *oral*, kegiatan mendengarkan, dan kegiatan mental. Keempat aktivitas tersebut diberikan berupa tanda ceklis ( ) pada kolom Ya atau Tidak.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian. Sebelum itu dilakukan uji prasyarat yaitu:

### 1. Ranah Kognitif

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Adapun pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : kedua kelas sampel berdistribusi normal

$H_1$ : kedua kelas sampel tidak berdistribusi normal

Dalam Sudjana (2015: 116) untuk melihat sampel berdistribusi normal, digunakan uji *Liliefort* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  yang diperoleh dari data yang terkecil hingga yang terbesar.
- b. Mencari skor baku dari skor mentah dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$x_i$  = skor yang diperoleh siswa ke-i

$\bar{x}$  = skor rata-rata

$s$  = simpangan baku

- c. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ .
- d. Dengan menggunakan proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ , jika proporsi ini dinyatakan dengan  $S(Z_i)$  maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1 Z_2 Z_3 \dots \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- e. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  yang kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- f. Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi simbol  $L_0$ .  $L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$
- g. Bandingkan nilai  $L_0$  yang diperoleh dengan nilai  $L_0$  yang ada pada tabel. Pada taraf 0.05 jika  $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, selain itu hipotesis ditolak.

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan interpretasi P-value. Data berdistribusi normal apabila harga P-value lebih besar dari nilai taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dan tidak normal jika sebaliknya.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji  $f$ . Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel tersebut mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Data yang digunakan adalah kelompok yang berdistribusi normal.

Hipotesis:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kriteria pengujian:

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti kedua variansi populasi homogen.

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, yang berarti kedua variansi populasi tidak homogen.

a. Tulis  $H_0$  dan  $H_1$  yang diajukan

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

b. Tentukan nilai sebaran F dengan  $v_1 = n_1 - 1$ , dan  $v_2 = n_2 - 1$

c. Tetapkan tarafnya  $\alpha = 0,05$

d. Tentukan wilayah kritiknya  $H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Maka wilayah kritiknya adalah

$$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ dan } f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$$

e. Tentukan nilai  $f$  bagi pengujian  $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

f. Keputusannya:

$H_0$  diterima jika:

$$f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ berarti datanya homogen.}$$

$H_0$  ditolak jika:

$$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ dan } f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ berarti datanya tidak homogen.}$$

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kedua kelas sampel. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan maka uji statistik yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan uji  $t$ .

Hipotesis penelitian ini adalah :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : Rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

$\mu_2$  : Rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model ARCS

Skor hasil belajar berdistribusi normal dan data berasal dari sampel yang bervariasi homogen, maka rumusnya :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  : nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  : nilai rata-rata kelas kontrol

$n_1$  : jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  : jumlah siswa kelas kontrol

$s_1^2$  : variansi hasil belajar kelas eksperimen

$s_2^2$  : variansi hasil belajar kelas kontrol

$s^2$  : variansi gabungan

Keputusan :

Terima  $H_0$  jika  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$   
selain itu  $H_0$  ditolak

## 2. Aktivitas siswa

Penilaian dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dibuat apabila siswa melakukan aktivitas seperti yang ada pada indikator yang telah dibuat oleh , maka akan diberikan tanda ceklis (). Untuk setiap aspek yang diamati, akan diberi skor 1 jika teramati “ya” dan akan diberi skor 0 jika teramati “tidak”. Adapun kriteria penskorannya adalah sebagai berikut :

Ya : Apabila siswa menunjukkan aktivitas sesuai aspek pengamatan.

Tidak : Apabila siswa tidak menunjukkan aktivitas sesuai aspek pengamatan.

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa ini dilakukan setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana menurut Kunandar (2015:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \bar{J}_i \quad \sum n \bar{s}_i}{s \quad m} \times 100.$$

Adapun kriteria nilai akhir yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 3.10 Kriteria Aktivitas Siswa**

<b>Nilai Akhir</b>	<b>Kategori</b>
80-100	Baik
60 – 79	Cukup
Kurang dari 60	Kurang

*Sumber : Kunandar (2015 :130)*

Berdasarkan Tabel 3.10, diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh nilai baik apabila semua aktivitas dapat dilakukannya selama berada di dalam kelas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh berdasarkan hasil tes akhir berupa tes *essay* yang telah dilaksanakan pada kedua kelas sampel. Hasil aktifitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dimulai dari tanggal 09 februari 2022. Hasil belajar ranah kognitif dilihat dari tes akhir yang dilakukan berupa tes *essay* sebanyak 10 butir soal. Jumlah siswa pada kelas eksperimen 17 orang dan jumlah siswa pada kelas kontrol 17 orang. Dimana pada kelas eksperimen digunakan Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dan kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas tersebut.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti menentukan materi pelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Materi yang dipilih adalah Alquran&Hadist. Alasan peneliti memilih materi Alquran&Hadist tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana, Pertama pada materi rendah hati, hemat dan hidup sederhana menuntut perhatian siswa pada teori Alquran&Hadist (*attention*), kemudian pada materi rendah hati, hemat dan hidup sederhana, guru dapat mencontohkan dengan kondisi siswa ataupun kondisi lingkungan siswa (*relevance*), kemudian materi rendah hati, hemat dan hidup sederhana dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa setelah siswa memahami tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana serta menerapkannya pada kehidupan siswa(*confidence*). Selanjutnya adanya rasa puas pada siswa setelah memahami materi rendah hati, hemat dan hidup sederhana karena materi rendah hati, hemat dan hidup sederhana berkaitan dengan diri siswa dan kehidupan sehari-hari siswa(*satisfaction*) kemudian

karena materi tersebut sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan	Eksperimen	Kontrol
Pertemuan 1	11 Februari 2022	11 Februari 2022
Pertemuan 2	16 Februari 2022	16 Februari 2022
Pertemuan 3	18 Februari 2022	18 Februari 2022
Tes	23 februari 2022	23 februari 2022

Hasil belajar PAI siswa pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Sampel**

Hasil belajar	Kelas Sampel	
	Eksperimen	Kontrol
$\bar{x}$	80	73,24
$S$	13,34	12,49
	100	95
	55	55

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Rata-rata nilai siswa kelas eksperimen yaitu 80, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Sedangkan, rata-rata nilai siswa kelas kontrol yaitu 73,24 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55.

Adapun penilaian Aktifitas siswa yang dilakukan pada kedua kelas sampel ini diperoleh melalui lembar penilaian aktivitas siswa.

## 2. Analisis Data

Tujuan analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar PAI siswa menggunakan Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) lebih baik dari pada hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariangan. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Analisis Ranah kognitif

#### 1.) Uji normalitas

uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *liliefrs* pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Berdasarkan Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas control diperoleh harga  $L_0$  dan  $L_t$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 untuk  $n = 17$  dan  $n = 17$  seperti pada tabel.

**Tabel 4.3 uji normalitas tes akhir**

Kelas Sampel	$L_0$	$L_t$	Distribusi
Eksperimen	0,088235294	0,206	Normal
Kontrol	0,190408381	0,206	Normal

Dari tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji normalitas yang setelah dilakukan diperoleh bahwa  $L_0 < L_t$ , maka dapat disimpulkan skor hasil belajar siswa pada kelas sampel terdistribusi normal (Lampiran).

#### 2.) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pada uji homogenitas digunakan uji  $F$ . Setelah dilakukan

perhitungan pada kedua kelas sampel diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas tes Akhir kelas sampel**

Kelas	N	S <sup>2</sup>	F <sub>t</sub>	F <sub>h</sub>	Keterangan
Eksperimen	17	178,125	2,333483627	1,141342756	Homogen
Kontrol	17	156,0661765			

Tabel 4.4 memperlihatkan, bahwa hasil uji homogenitas varians yang dilakukan terhadap data tes akhir kedua kelas sampel ternyata diperoleh  $F_h = 1,141342756$ ,  $F_t = 2,333483627$ . Hasil menunjukkan  $F_h < F_t$ , hal ini berarti data kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen (Lampiran).

### 3.) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap tes akhir pada kedua kelas sampel diperoleh bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis  $t$  dengan uji satu pihak. Hasil pengujiannya terlihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Tes Akhir Kelas Sampel**

Kelas	X	N	S <sup>2</sup>	T <sub>t</sub>	T <sub>h</sub>
Eksperimen	80	17	178,125	2,036933343	-1,525723692
Control	73,23	17	156,06617		

Berdasarkan uji  $t$  satu pihak diperoleh  $T_t = 2,036933343$  dan  $T_h = -1,525723692$ , tolak  $H_0$  jika  $t$  Hitung  $< -t$  Tabel,  $H_1$  ditolak sehingga  $H_0$  diterima, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model

pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional kelas VIII SMP N 3 Pariangan.

#### b. Analisis Hasil Aktivitas Siswa

Hasil Aktifitas siswa dapat dilihat dari lembar observasi selama proses pembelajaran. Penilaian ini diperoleh melalui lembar penilaian aktivitas siswa. Berdasarkan lembar observasi hasil belajar siswa untuk aktifitas siswa yang telah dibuat analisis data dapat dilihat pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6. Analisis Data Aktivitas Siswa yang Diamati Pada Kelas Sampel**

No	Aktivitas yang diamati	Kelas sampel	Pertemuan			Rata-rata
			I	II	III	
1	Membaca materi	Eksperimen	100	100	100	100
2	Mengajukan pertanyaan	Eksperimen	11	29	60	47
3	Mengemukakan Pendapat	Eksperimen	64	70	60	64,66
4	Mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok	Eksperimen	88	88	93	89,66
5	Memecahkan masalah	Eksperimen	76	88	100	88
Rata-						
Rata-rata pertemuan kelas eksperimen			67,8	75	87,5	76,87

Sumber : Data (Lampiran )

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat aktivitas siswa pada kelas eksperimen meningkat dari pertemuan satu sampai pertemuan tiga. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa yang membaca materi pada kelas eksperimen adalah 100, nilai ini di dapat dari jumlah siswa yang mengerjakan aktivitas tersebut dibagi dengan

jumlah siswa yang hadir pada pertemuan dikali 100 begitupun seterusnya. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata yaitu dengan menjumlahkan semua rata-rata setiap pertemuan dibagi tiga karena ada tiga kali pertemuan dan dikali dengan 100.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil belajar kognitif**

Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) yang merupakan model pembelajaran berbasis pendekatan motivasi. Menurut Kusuma (2016) model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas terhadap diri siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menciptakan imajinasi atau sugesti siswa untuk mempunyai rasa suka terhadap materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa. Model ARCS memiliki empat komponen penting Herti (2016) diantaranya : 1) Attention (perhatian), menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, 2) Relevance (relevansi), menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, 3) Confidence (kepercayaan diri), memberikan keyakinan siswa terhadap materi yang dipelajari , 4) Satisfaction (kepuasan), memberikan kepuasan kepada siswa akan materi yang dipelajari seperti pemberian apresiasi guru terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini dimana rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Rata-rata nilai siswa kelas eksperimen yaitu 80, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Sedangkan, rata-rata nilai siswa kelas kontrol yaitu 73,24 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa, namun pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) masih terdapat sebagian kecil nilai siswa yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa

perubahan model, strategi ataupun metode pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas adalah salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif siswa meningkat setelah dilakukan penerapan Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS).

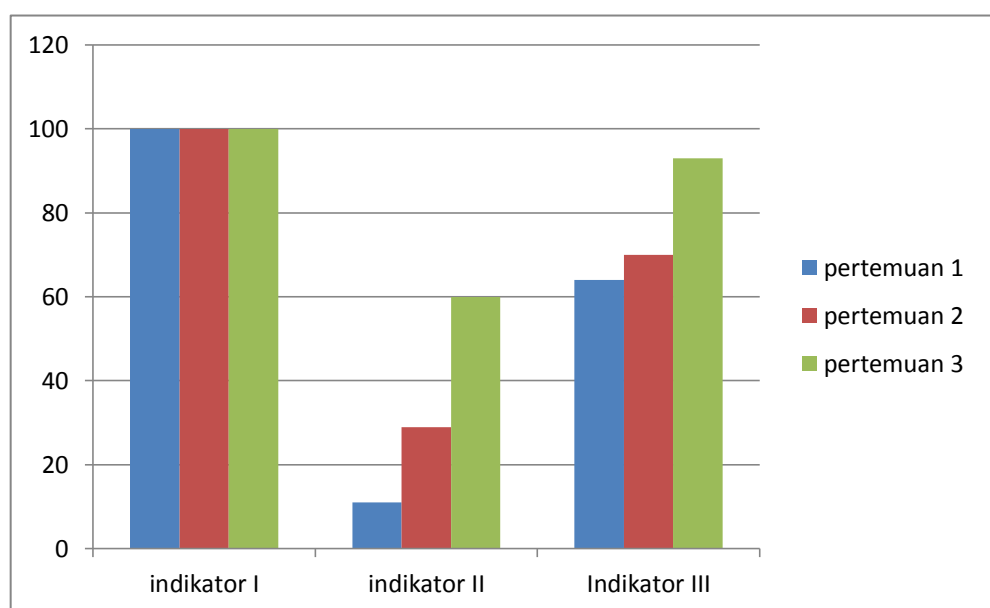
## 2. Hasil Aktivitas siswa

Berdasarkan aktivitas siswa yang dilihat dari lembar observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS), mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Aktivitas siswa yang dinilai pada lembar observasi terdiri dari 5 indikator. Indikator- indikator tersebut berkaitan dengan aspek atau komponen dari model pembelajaran ARCS. Aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 kaitan komponen-komponen aktifitas siswa**

No	Komponen aktifitas siswa	Aktivitas yang dilihat	Komponen Model ARCS
1.	Aktivitas visual	Membaca materi	<i>Attention</i>
2.	Aktivitas lisan (oral)	Mengajukan pertanyaan	<i>Convidence</i>
3.	Aktivitas lisan (oral)	Mengemukakan pendapat	<i>Convidence, Relevance</i>
4.	Aktivitas mendengar dan lisan (oral)	Mendengarkan percakapan/ diskusi kelompok	<i>Attention</i>
5.	Aktifitas mental	Memecahkan masalah	<i>Convidence, satisfaction</i>

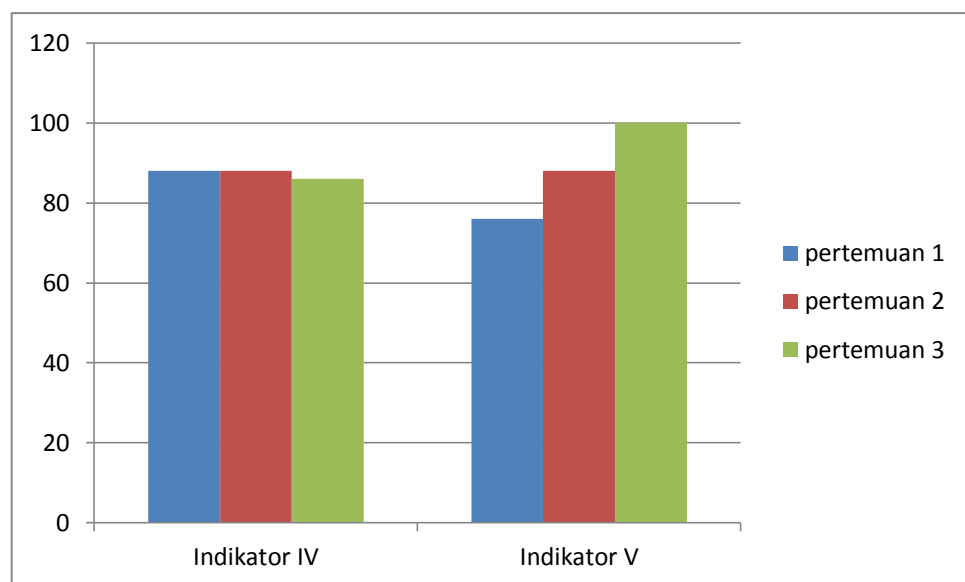
Aktifitas yang pertama yaitu membaca materi. Membaca materi termasuk kepada komponen aktifitas visual yang berkaitan dengan salah satu komponen ARCS yaitu *Attention*, Aktivitas membaca materi pada buku paket PAI di kelas eksperimen sudah sangat bagus, karena tidak ada penurunan disetiap pertemuannya. Indikator yang kedua yaitu mengajukan pertanyaan. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan juga termasuk kepada komponen aktifitas lisan(oral) yang berkaitan dengan salahsatu komponen ARCS *Convidence*, pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama masih tergolong rendah, dikarenakan siswa masih malu-malu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan lebih memilih diam. Pada pertemuan kedua dan ketiga sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya, siswa sudah terlihat lebih aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya. Indikator yang ketiga yaitu mengemukakan pendapat. Aktivitas siswa mengemukakan pendapat juga termasuk kepada komponen aktifitas lisan(oral) yang berkaitan dengan komponen ARCS *Convidence* dan *Relevance*, pada kelas eksperimen sudah bagus, karena sudah banyak siswa yang ingin bertanya, dan pada setiap pertemuan juga ada peningkatan. Perkembangan aktivitas siswa pada indikator 1,2 dan 3 selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.1



### **Gambar 4.1 Perkembangan Aktivitas Siswa Membaca materi Pada Kelas Eksperimen**

Indikator yang keempat yaitu mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok. Aktivitas pada indikator keempat di kelas eksperimen sudah bagus, karena siswa sudah lebih antusias dalam berdiskusi, maupun mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dan mendengarkan temannya mempresentasikan di depan kelas.

Indikator yang terakhir yaitu memecahkan masalah. Pada kelas eksperimen aktivitas siswa memecahkan masalah berupa pertanyaan yang diberikan sudah bagus karena sudah ada peningkatan setiap pertemuannya. Perkembangan aktivitas siswa pada indikator 4 dan 5 selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.2



**Gambar 4.2 Perkembangan aktifitas siswa mendengarkan Pecakapan dan Memecahkan Masalah pada Kelas Ekperimen.**

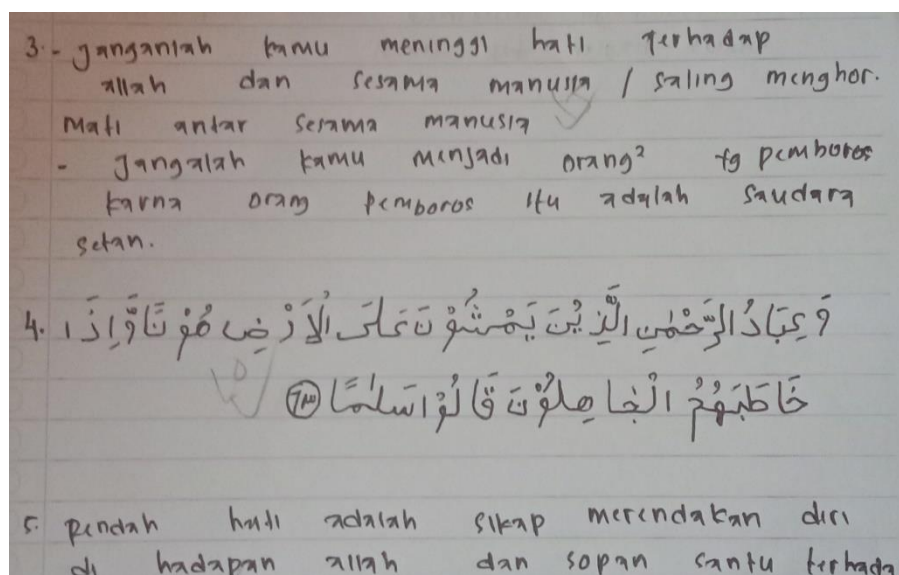
Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas siswa pada kelas eksperimen selama

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) mengalami peningkatan disetiap pertemuan.

#### 4. Tes akhir

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, pada pertemuan ketiga diadakan tes akhir pada kedua kelas sampel. Siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 12 orang dari 17 orang siswa yang mengikuti tes akhir, pada kelas kontrol siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dari 17 orang siswa yang mengikuti tes akhir.

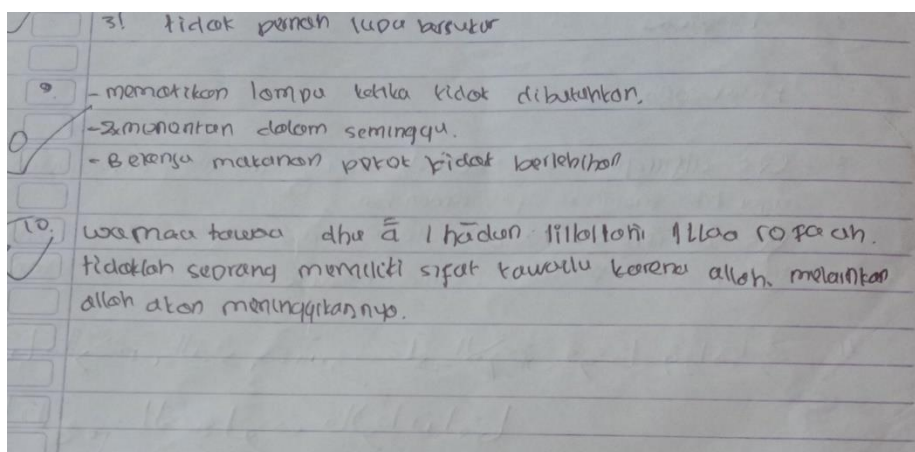
Gambaran hasil tes akhir dapat dilihat dari beberapa lembar jawaban siswa pada kedua kelas sampel. Contoh jawaban siswa berkemampuan tinggi di kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.3



**Gambar 4.3 Lembar Jawaban Tes Akhir Siswa Berkemampuan Tinggi Kelas Eksperimen**

Berdasarkan jawaban siswa pada gambar, terlihat siswa berkemampuan tinggi di kelas eksperimen sudah mampu menerapkan konsep materi Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al

Isra'(17): 27, serta *hadis* terkait. Pada saat diberikan soal siswa telah mampu menyelesaikan soal dengan baik, Selanjutnya contoh jawaban siswa berkemampuan tinggi pada kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.4



**Gambar 4.4 Lembar Jawaban Tes Akhir Siswa Berkemampuan Tinggi Kelas Kontrol**

Pada gambar 4.4 terlihat bahwa, jawaban siswa berkemampuan tinggi di kelas kontrol masih terdapat kesalahan. Siswa mampu menerapkan konsep materi Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. AlIsra'(17): 27, serta *hadis* terkait., namun jawaban siswa belum sempurna.

Berdasarkan jawaban dari tes akhir yang telah dilaksanakan pada kedua kelas sampel, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas eksperimen mampu menerapkan konsep materi pembelajaran dengan baik dibandingkan siswa pada kelas kontrol, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Ini menunjukkan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berdampak baik terhadap hasil belajar matematika siswa, yang dapat dilihat dari rata-rata tes akhir kedua kelas sampel.

## 5. Kendala

Selama melakukan penelitian ada beberapa kendala yang dihadapi, pada kelas eksperimen yaitu pada pertemuan pertama guru sedikit kesulitan dalam mengontrol suasana kelas, karena ada beberapa siswa yang belum mengerti dengan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) sehingga guru harus mengulang tata cara penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS).

Siswa juga kesulitan keterbatasan waktu dan kurang paham dengan apa yang diinstruksikan. Namun pada pertemuan selanjutnya siswa sudah tidak kesulitan lagi dengan adanya keterbatasan waktu, dikarenakan mereka telah paham dengan penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS).

Pada pertemuan pertama masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi dalam kelompok. Namun pada pertemuan selanjutnya meskipun masih ada siswa yang tidak ikut diskusi kelompok tetapi sudah tidak sebanyak pada pertemuan pertama dan siswa sudah mulai berlomba-lomba menyampaikan jawaban di depan kelas dan tidak malu-malu.

Pada kelas kontrol guru juga kesulitan dalam mengelola kelas dikarenakan siswa banyak yang meribut. Selama proses pembelajaran guru meminta siswa untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat supaya materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Namun tetap saja banyak siswa yang tidak mau bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa lebih dominan mencatat daripada bertanya. Pada saat diminta mengerjakan soal di depan kelas siswa yang ingin maju lebih dominan sama pada setiap pertemuannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **1. Ranah Kognitif**

diperoleh nilai rata-rata ranah kognitif kelas eksperimen sebesar 80 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 73,24. berdasarkan hasil analisa uji hipotesis menggunakan uji  $t$  diperoleh  $Tt = 2,036933343$  dan  $Th = -1,525723692$ , tolak  $H_0$  jika  $t$  Hitung < -  $t$  Tabel,  $H_1$  ditolak sehingga  $H_0$  diterima, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional kelas VIII SMP N 3 Pariangan.

##### **2. Aktifitas siswa**

Pada Aktifitas belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 76,87. aktivitas siswa pada kelas eksperimen meningkat dari pertemuan satu sampai pertemuan tiga. Pada pertemuan pertama rata-rata 67,8 dan kemudian terus meningkat sampai pertemuan ketiga dengan rata-rata 87,5. dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas siswa pada kelas eksperimen selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) mengalami peningkatan disetiap pertemuan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan model pembelajaran yang

cocok diterapkan dalam suatu pembelajaran, namun harus memperhatikan kondisi dan situasi yang dialami oleh siswa, serta kesiapan siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Penelitian ini masih terbatas pada materi Alquran&Hadist saja, diharapkan ada penelitian lanjutan untuk permasalahan dan materi yang lebih kompleks dan ruang lingkup yang lebih luas agar penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) ini lebih maksimal lagi.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki kelemahan karena masih adanya faktor-faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Untuk itu peneliti berharap kepada semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain dari model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) sehingga model pembelajaran baru tersebut dapat berkembang di dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181.
- Alim, Muhammad. 1992. *Al-Tarbiyah wa al-Tanmiyah.. fi al-Islam* (Riyadh: KSA)
- Arifin, Zainal (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta
- Astining Rahayu dan J.A Pramukantoro. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share dengan Strategi Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Elektronika di SMK Negeri 1 Madiun*. Pendidikan Teknik Elektro: Universitas Negeri Surabaya.
- Awoniyi, LeJeune, Mostek, Muller Rundle (1997). Strengths and weaknesses of ARCS model.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Semarang Press.
- Djajuri, D., Rizal, S.U. dan Saepuloh, L. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran (jilid 2 Pembelajaran)*. Sukabumi: CV.Nurani.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendi, Rustam. 2013. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) (Studi Pada Siswa Kelas VIII B*

*SMP Muhammadiyah 1 Sidomulyo Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013*). Skripsi Universitas Lampung.

Envir, S, J. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confident, Satisfaction (ARCS) dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X TITL di SMKN 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. 2, (1), 7380.

Fatah, Abdul. 2013. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Berbantuan Media Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Himpunan Kelas VII M. Ts N.U Nurul Huda Mengangkulon Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Institute Agama Islam Waligono Semarang.

Hamalik, Oemar. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamoraon, 2010, *Pembelajaran Inovatif Model Keller*

Herti., dkk. 2016. *Model ARCS (Attention, Relevance, Confident, Satisfaction) dalam Pembelajaran Fisika*. Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek. (ISSN: 2557533X). 546-553.

Ibrahim. 2017. *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (ceramah) dengan Kooperatif (Make a Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora, Vol.3, No.2. Hlm: 199-211.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kusuma, L. 2016. *Penggabungan Model Hypnoteaching dan ARCS (Attention, Relevance, Confident, Satisfaction) dalam Menunjang Pemahaman Pembelajaran Fisika Topik Hukum Newton*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA Pascasarjana UM. 1, 315-322.

- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Khalaf, Bilal Khalid; dan Zuhana Bt Mohammed Zin. *Traditional and Inquiry-Based Learning Pedagogy: A Systematic Critical Review*. International Journal of Intruction, Vol.11, No.4. e-ISSN: 1308-1470. p-ISSN: 1694-6090. Hlm: 545-564.
- Lailatul Mufidah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks*. Program Studi Pendidikan Matematika: STKIP PGRI
- Latief, Hilman; Dede Rohmat; dan Epon Ningrum. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Ekserimen) Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII Di SMPN 4 Padalarangan*. Jurnal Gea, Vol.14,No.2.Hlm:14-28.
- Lestari, E., Karunia. dan Yudhanegara, R.,M. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Karawang: PT Refika Aditama.
- Maidiyah, Erni dan Fonda, Cut Zulisna. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran ARCS pada Materi Statistika di Kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh*. Jurnal Peluang, Volume 1, Nomor 2, April 2013, ISSN: 2302-5158.
- Moestofa, Mochamad; dan Melni Sondang. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Standar kompetensi Memperbaiki Radio Penerimaan Di SMK Negeri 3 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol.2, No.1. Hlm: 255-261
- M. Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press)
- Maya, S., dan Evy. 2014. *Pengaruh Stategi ARCS (Attention, Relevance, Confident, Satisfaction) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar TIK Siswa*

*Kelas VIII di SMP Negeri 4 Negara*. E-journal Program Pascasarjana Universitas Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran. 4,1-10.

Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* Cet 1 (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27

N. M. S. Nuyami, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share terhadap Self-Efficacy Siswa SMP ditinjau dari Gender*. Program Studi Pendidikan IPA, Program Pascasarjana: Universitas Pendidikan Ganeshas

Saputro, Muhammad Fahrudin Yuono. 2015. *Pnerapan Strategi Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Komunikasi Belajar Matematika (PTK Bagi Siswa Kelas VIII G Semester Genap SMP Negeri 1 Sambi Tahun Ajaran 2013/2014)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Suraakarta.

Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sari, R. Yelma. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Attention, Relevance, Confident, Satisfaction (ARCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Bandar Lampung*. Skripsi Sarjana Pendidikan UIN Lampung: Repositori UIN Lampung

Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta

Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.

Suwarno. 2018. *Perbedaan Metode Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Journal of Islamic Accounting and Tax. E-ISSN: 2620-9144. Hlm: 21-25.

Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sri Yulianti. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTsS Plus Balimbing*. Prodran Studi Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.CV.
- Turmudi. 2008. *Landasan Filsafat Dan Teori Pembelajaran Matematika (Berparadigma Eksploratif Dan Investigative)*. Jakarta: Leuser Cipta Pustaka.
- Trowbridge, L.W., & Bybee, R.W. (1973). *Becoming a Secondary Scholl Science Teacher 4th Edition*. Europe; Merril Publishing Company.
- Ubaidah, Nila. 2016. *Pemanfaatan CD Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Make A Match*. Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Unissula Volume 4 (1). ISSN: 2338-5988.
- Villia Anggraini, dkk. 2017. *Pennkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Make a Match dan Index Card Match pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2016/2017*. STKIP PGRI Sumatera Barat
- Widiantari. (2012). *Model pembelajaran konvensional*. Bandung: Pustaka Setia
- Winarsih, Varia. (2009) *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.
- Wijaya, Muksin. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran e-Learning Berbasis Web dengan Prinsip e-Pedagogy dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.19/Tahun ke 11.

Zulfira, I. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Labschool Universitas Tadulako pada Materi Sudut-sudut Segitiga*. Jurnal Elektronik Pendidikan matematika, Volume 01.